

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory adalah alat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas kepada investor dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ini mencoba untuk memberikan investor indikasi tentang bagaimana pihak internal menilai prospek perusahaan, sehingga mengurangi asimetri informasi. Penyajian informasi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas kepada investor tentang prospeknya, dan keputusan manajerial dalam mengevaluasi dan meramalkan laba di masa depan dapat mendorong perusahaan ke arah yang lebih baik (Prameswari & Hermawan, 2023). Salah satu cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat di percaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Muliani & Efendi, 2023).

Menurut Pramesti & Setiany (2021) dalam Utami et al (2023) *Signaling theory* adalah mendeskripsikan seberapa penting apakah informasi yang perusahaan hasilkan kepada pihak luar untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi ini menggambarkan keadaan di masa lampau, sekarang serta masa yang akan datang dari perusahaan mengenai kelanjutan keberadaan perusahaan (Pramesti & Setiany, 2021). Berdasarkan

teori sinyal perusahaan besar menggunakan hutang untuk membiayai asetnya. Dengan asumsi bahwa perusahaan besar dianggap sebagai pembawa risiko kebangkrutan jika porsi utang perusahaan besar. Dalam teori ini, utang besar kecilnya kepemilikan perusahaan merupakan sinyal dari manajer kepada investor bahwa perusahaan mempunyai keandalan dan gaya tahan risiko kebangkrutan (Mudjijah *et al.*, 2019). Investor juga melakukan analisis laporan keuangan, untuk melihat bagaimana penjalan tumbuh dari tahun ke tahun dan memberi sinyal kepada investor untuk mengetahuinya, investor menilai apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan (Purmalita & Fauzan, 2024)

2. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba merupakan unsur yang menunjukkan Tingkat keuntungan hasil. Laba adalah pendapatan yang dihasilkan perusahaan, laba menjadi salah satu alat parlementer yang difungsikan oleh perusahaan dalam melakukan penilaian akan kinerja manajemen perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diketahui sebagai suatu keadaan dimana perusahaan menghasilkan perubahan baik naik atau perubahan negatif atas aktiva dan kewajiban yang diproses oleh perusahaan dimana hal ini akan memberikan dampak perubahan juga terhadap modal perusahaan (Mahendra & Nurdiansyah, 2022).

Menurut Syahida (2021) dalam Haryanti *et al* (2023) mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai pertumbuhan bagian dari

laba yang dihasilkan perusahaan di periode waktu sekarang dari pada masa sebelumnya. Peningkatan keuntungan yang terjadi dip perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan performa positif serta bagus. Pemodal akan memutuskan berinvestasi jika perusahaan mengalami peningkatan dalam keuntungannya. Hal tersebut karena pemodal mengantisipasi bahwa uang tunai yang dii Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Pertumbuhan laba juga dapat berupa perubahan dalam penyajian kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Kualitas laba yang baik menggambarkan bagaimana karakteristik relevan dimiliki oleh laba yang dilaporkan, karena dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan (Juliar & Wahyudi, 2023).

Pertumbuhan laba berarti mengurangi pendapatan periode sebelumnya dengan pendapatan periode saat ini. Lebih jauh menggambarkan pertumbuhan laba sebagai laba yang dikaitkan dengan pemenuhan permintaan pelanggan secara terus-menerus, mempertimbangkan peningkatan kualitas produk, layanan dan kapasitas, mengurangi variabilitas, mengelola inventaris, dan terus berinvestasi dalam manufaktur bisnis (Mbonyane *et al.*, 2023). Pertumbuhan laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja

keuangan perusahaan adalah aspek penilaian yang fundamental terhadap kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan laba dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik kepada publik. Perusahaan yang memiliki kinerja baik adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan pertimbangan utama investor dalam berinvestasi. Pertumbuhan laba adalah kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada laba secara tahunan. Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan sinyal positif pada prospek perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan pada laporan keuangannya. Perusahaan harus berupaya untuk dapat meningkatkan labanya. Kinerja perusahaan ditunjukkan melalui pencapaian laba yang didapat sebagai selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Pertumbuhan laba yang positif tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Ryadi & Abundanti, 2023).

b. Faktor – faktor Pertumbuhan Laba

Menurut Halim dan Hanafi (2013) dalam Muliani & Efendi (2023) menjelaskan pertumbuhan laba di pengaruhi oleh berbagai faktor diantearannya :

1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*.

Dapat dinyatakan dengan total aset jika ukuran perusahaan menunjukkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Purmalita & Fauzan, 2024).

2) Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder dan shareholdernya.

3) Tingkat *Leverage*

Tingkat *leverage* sangat menarik bagi investor terhadap persyaratan margin tapi bagi mereka atas berkurangnya tingkatan *leverage* menjadi tolak ukur tertentu (Ammann et al., 2012).

4) Tingkat Penjualan

Bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang kuliner, penjualan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti promosi, inovasi, dan konsistensi pemilik usaha, serta faktor eksternal seperti transportasi dan sosial komunitas.

5) Perubahan Laba Masa Lalu

Volatilitas aliran abu, volatilitas penjualan, dan keandalan akrual memengaruhi persistensi laba pada perusahaan properti, real estat, dan konstruksi. Ukuran perusahaan, usia, leverage, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba pada perusahaan pertambangan.

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh berapa faktor-faktor internal dan eksternal menurut Amrullah & Widyawati (2021) dari jurnal Chandra (2023) yaitu :

1) Faktor Internal

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan telah menunjukkan pengaruhnya yang signifikan terhadap berbagai aspek kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan di industri perbankan.

b. Umur Perusahaan

Ketika mempertimbangkan kebijakan dividen, usia perusahaan berfungsi sebagai variabel kontrol, dengan perusahaan yang lebih tua lebih dipercaya oleh investor karena kemampuan mereka yang mapan untuk menghasilkan laba untuk distribusi dividen

c. Tingkat *Leverage*

Leverage memegang peranan penting dalam keuangan perusahaan dan manajemen risiko. Tingkat leverage yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengungkapan informasi keuangan untuk menarik minat investor.

d. Tingkat Penjualan

Pertumbuhan laba dapat diketahui sebagai suatu keadaan dimana perusahaan menghasilkan perubahan baik naik atau perubahan negatif atas aktiva dan kewajiban yang diproses sedemikian rupa oleh perusahaan dimana hal ini akan memberikan dampak perubahan juga terhadap modal perusahaan.

e. Perusahaan Laba Masa Lalu

Volatilitas aliran arus, volatilitas penjualan, dan keandalan akrual memengaruhi persistensi laba pada perusahaan properti, real estat, dan konstruksi.

2) Faktor Eksternal

a. Perubahan Harga (Inflasi)

Inflasi adalah peningkatan berkelanjutan pada tingkat umum harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian, yang mencerminkan penurunan daya beli suatu mata uang.

b. Kebebasan Manjerial

Menurut Handayani & Pranoto (2023) mengkaji kebebasan manusia dari sudut pandang filosofis dan teologis, menekankan pentingnya tanggung jawab moral dalam tindakan manusia.

c. Tujuan

Menurut Prameswari & Hermawan (2023) menjelaskan tujuan pertumbuhan laba, diantaranya sebagai berikut :

a. Memaksimalkan nilai pemegang saham

Adalah pendekatan yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan berfokus pada penciptaan nilai jangka Panjang.

b. Investasi dan ekspansi

Peningkatan investasi meningkatkan kapasitas produksi sehingga menghasilkan output dan nilai tambah yang lebih tinggi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

c. Keberlanjutan usaha

Bagi perempuan pengusaha, dukungan sosial sangat penting untuk keberlanjutan usaha, dan penilaian positif menjadi faktor penting

d. Meningkatnya daya saing

Menurut Syairozi & Aziz (2022) tujuan pertumbuhan laba sebagai berikut :

1) Memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan

Meskipun maksimalisasi keuntungan adalah tujuan mendasar, penting untuk dicatat bahwa tidak semua produk dapat memberikan kontribusi yang sama terhadap profitabilitas, dan perusahaan mungkin perlu fokus pada penawaran mereka yang paling menguntungkan untuk mencapai keuntungan maksimal.

2) Menambah tingkat kepercayaan terhadap investor

Bias psikologis juga berperan, dimana *overconfident* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, khususnya di kalangan investor laki-laki.

d. Indikator

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai maka perusahaan mengidentifikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba dapat berupa perubahan dalam penyajian kenaikan laba yang diperoleh baik (Juliar & Wahyudi, 2023). Pertumbuhan laba adalah suatu pengukuran yang diamnafaatkan oleh perusahaan untuk melakukan perbandingan hasil selisih laba periode berjalan dengan laba yang telah dicapai oleh perusahaan pada tahun sebelumnya dengan hasil keseluruhan laba satu tahun sebelum periode berjalan dimana hasil pengukuran tersebut berbentuk persentase (Mahendra & Nurdiansyah, 2022).

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dari pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba bisa diukur dengan skala rasio dengan cara mengurangkan laba periode sekarang (Y_t) dengan tahun sebelumnya (Y_{t-1}) kemudian dibagi dengan laba periode tahun sebelumnya (Y_{t-1}) (Aisyah & Widhiastuti, 2021).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki beberapa jenis, diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki beberapa sifat, yaitu bersifat historis dan menyeluruh (Susanto dan Yusrizal, 2020).

Mengukur kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Perusahaan yang lebih besar memiliki keuntungan dari sumber daya dan kekuatan pasar yang lebih besar yang dapat mencegah pada skala ekonomi dan peluang bisnis yang lebih baik (Prameswari & Hermawan, 2023). Kinerja keuangan adalah suatu keadaan tentang

keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu baik yang menyangkut aspek himpunan dana maupun penyaluran dana (Chandra, 2023).

b. Faktor-Faktor Kinerja Keuangan

Menurut Sriwiyanti *et al* (2021) terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu :

1) Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan. Dalam pendanaan kegiatan perusahaan, perusahaan harus dapat mengkombinasikan hal yang dapat memberikan laba dari modal hutang.

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Tahapan kedewasaan (*maturity*) perusahaan digambarkan dari total asset yang besar.

3) Total Aset *Turnover*

Rasio ini menjelaskan tingkat ketepatan cara total aktiva perusahaan dalam menjalankan proses penjualan atau memberi petunjuk putaran aset dalam kurun waktu tertentu. Apabila rasio ini mengalami peningkatan menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai efisien yang kian bertambah dengan aset supaya penjualan bertambah banyak dan laba juga meningkat.

c. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan sebagaimana sesuai dengan penelitian Dwiningwarni & Jayanti (2019) dalam Chandra (2023) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas memberikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera diselesaikan pada waktu ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas memberitahu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015:64)

Dalam jurnal (Sundari & Satria, 2021) sebagai berikut :

- 1) Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh

- 2) Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya
- 3) Untuk keperluan pengujian investasi
- 4) Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas

d. Indikator Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan memainkan peranan penting dalam mengeksplorasi hubungan antar berbagai pos dalam laporan keuangan serta digunakan untuk sarana mengevaluasi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Aviyatno & Kholid, 2023).

1) Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2020) dalam Aviyatno & Kholid (2023) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar atau kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

a) *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dapat

diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun, seperti persediaan, piutang dan kas.

$$\text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas. Semakin besar angka rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2020) dalam Aviyatno & Kholid (2023) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat penjualan atau aset yang dimilikinya. Semakin besar angka rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Pertumbuhan profitabilitas di seluruh perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek, memungkinkan kita untuk menggunakan arus perusahaan (Lim *et al.*, 2023)

1. *Return on Assets (ROA)*

Adalah rasio profitabilitas yang memberikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari asetnya (Wanzala & Johannesburg, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor, atas investasi yang dilakukan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ROI, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan investasinya, karena menunjukkan bahwa investasi pada perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Biaya Investasi}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Rasio pengembalian atas ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan mengukur laba atas investasi ekuitas pemegang saham (K S Nithin, 2023).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya, (Fahmi, 2020). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kewajiban finansial yang terlalu besar dibandingkan dengan kemampuannya untuk membayar utang.

a) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Semakin kecil rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup besar untuk menutupi kewajiban finansialnya. Idealnya, rasio ini dikatakan baik jika nilainya dibawah 50%.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin kecil rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri daripada hutang. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi hutang dalam pembiayaan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan membayar dividen kepada pemegang saham.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Long Term Debt to Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi hutang jangka panjang dalam pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi hutang jangka panjang dalam pembiayaan perusahaan.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2020) dalam (Aviyatno & Muammar Nur Kholid, 2023) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

a) *Total Asset Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan menghasilkan pendapatan dari setiap dolar aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun perlu diperhatikan bahwa perusahaan juga perlu mempertimbangkan keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan menghasilkan pendapatan dari

setiap dolar aset tetapnya, seperti gedung, mesin, dan peralatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun, harus diingat bahwa perusahaan juga perlu memperhatikan biaya perawatan dan penggantian aset tetapnya.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan *working capital* (aset lancar - kewajiban lancar) untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Namun, harus diperhatikan bahwa perusahaan juga perlu mempertimbangkan ketersediaan modal kerja yang cukup untuk menghadapi risiko likuiditas.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolok ukur untuk menilai sejauh mana kualitas atau hasil suatu perusahaan dan seberapa jauh pencapaian yang telah diraih oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga merepresentasikan kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau sebaliknya. Indikator kinerja

keuangan/rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Suhartini, 2022).

a) Likuiditas

Likuiditas diartikan oleh Wachowicz (2012) dalam Suhartini (2022) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas diukur dengan cara membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

1. *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Yang dibandingkan dalam rasio keuangan ini adalah aktiva lancar terhadap utang lancar. Bila hasil perbandingan lebih besar dari 1, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban/utang jangka pendeknya. Hasil perbandingannya semakin besar, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Dan dikatakan perusahaan dalam

kondisi sehat. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain), rasio lancar (*Current Ratio*).

Rumus untuk mengukur rasio lancar (*Current Ratio*) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Kemampuan menghasilkan laba oleh suatu perusahaan merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yang lazim dipakai dalam mengukur kinerja adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

- a. *Return on Assets* ROA memberikan gambaran seberapa efisien manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Karigi, 2021). Rasio ini menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aset. Aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah skala antara laba

sebelum bea masuk dan total aset. Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi. sebagian besar menginformasikan bahwa kinerja keuangan lebih tepat (Agustin & Sulistiyowati, 2023). Rumus untuk mengukur *Return on Assets* (ROA) adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan cara membandingkan antara laba yang diperoleh terhadap total modal/ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Adhikari *et al.*, 2023). Rasio ini menggambarkan kemampuan modal/ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba . Rumus untuk mengukur *Return on Equity* (ROE) adalah

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan (Mardiah

et al., 2020). Untuk mencapai kinerja (prestasi kerja) perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba salah satunya dengan adanya struktur modal dalam perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dan perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan (Nur Amalia, 2021). Menurut Alipudin (2019) dalam Himawan (2022) untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan membutuhkan adanya keputusan finansial yang tepat dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Banyak perusahaan yang tidak dapat mengalami kemajuan bahkan mengalami kebangkrutan yang disebabkan adanya perencanaan struktur modal yang kurang matang keputusan yang ditentukan dapat mempengaruhi kondisi suatu perusahaan yang kemudian akan dapat berdampak terhadap kinerja perusahaannya dan juga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga. Hal ini dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya (Kosali, 2022). Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Ahmed et al

(2023) berpendapat bahwa perusahaan harus menggunakan utang semaksimal mungkin dalam struktur modalnya karena pembayaran bunga yang dapat dikurangkan dari pajak. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan hutang secara maksimal, dan pemegang saham mempunyai akses terhadap jumlah pendapatan yang lebih besar. Untuk mengetahui apakah modal yang diatur perusahaan konsisten dengan hutang jangka panjang, perusahaan harus menggabungkan hal-hal yang dapat menghasilkan keuntungan dari hutang. Struktur modal suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan posisi keuangan (neraca), merupakan campuran dari hutang (hutang jangka pendek dan panjang) dan etintas pemilik saham. Saat memeriksa struktur modal suatu perusahaan terdapat aspek penting yang selalu jadi pertimbangan adalah rasio hutang terhadap ekuitas (Ahmed *et al.*, 2023).

Struktur modal dapat dilihat sebagai kombinasi hutang dan ekuitas dalam bentuk pendanaan perusahaan (Ahmed *et al.*, 2023). Penting untuk mengakui bahwa banyaknya hutang dapat memperparah masalah keagenan, sehingga menimbulkan potensi bahaya terhadap investasi jangka panjang pemegang saham (Muhammed *et al.*, 2024). Struktur Modal diukur dengan *leverage* karena untuk menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Oktaviyana *et al.*, 2023). Menurut Rahmatin & Kristanti (2020) dalam stuktur modal adalah struktur

perbandingan keuangan perusahaan dengan diperoleh dari modal yang dipunyai dan berasal dari pinjaman dalam periode waktu yang panjang serta dana modal bersumber dari diri sendiri yang jadi pangkal pendanaan perusahaan itu sendiri (Sylviana & Sulistiyowati, 2020).

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Houston (2006) dalam Fanani & Pertiwi (2022) struktur modal yaitu pengambilan keputusan secara langsung atau tidak langsung juga akan berkesinambungan terhadap tingginya beban yang diterima oleh pemegang saham serta tingginya tingkat keuntungan yang didapatkan oleh para investor. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal. Struktur modal banyak dipengaruhi banyak indikator yaitu :

1. Profitabilitas

Perputaran modal kerja dan leverage keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan (Warizal *et al.*, 2019).

2. Struktur Aktiva

Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan struktur aset mereka ketika membuat keputusan struktur modal untuk memastikan pembiayaan operasi dan investasi yang efisien.

3. Tingkat *Growth*

Tingkat manajemen biasanya dibagi menjadi manajemen senior, menengah, dan bawah, dengan peran manajemen yang sesuai untuk manajer puncak, menengah, dan lini pertama.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklarifikasi besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai berdasarkan jumlah asset, total penjualan, nilai saham dan lainnya (Muliani & Efendi, 2023).

5. Kebijakan Deviden

Banyak orang tertarik pada ide-ide baru tentang apa yang bisa dilakukan dengan menciptakan kemitraan (Aji & Majidah, 2018)

6. Pajak

Administrasi perpajakan sangat penting bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara efisien sambil menghindari denda.

7. Kepemilikan Manajerial

Merupakan kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen.

8. Kepemilikan Institusional

Perusahaan dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik cenderung menarik kepemilikan institusional yang lebih tinggi

9. Resiko Keuangan

Kejadian yang dapat mengancam pencapaian tujuan atau sasaran dalam keuangan perusahaan.

10. Sales *Growth*

Merupakan perubahan penjualan perusahaan, apabila sales growth mengalami peningkatan maka perusahaan mengarah kearah yang lebih baik.

11. Biaya Modal

Merupakan Tingkat pengembalian yang diharapkan investor, yang harus dibayarkan oleh perusahaan sebagai bentuk pengembalian modal.

Menurut Brigham & Houston (2011) dalam Kosali (2022) faktor –faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya:

1. Struktur Aktiva

Perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan struktur aset mereka ketika membuat keputusan struktur modal untuk memastikan pembiayaan operasi dan investasi yang efisien.

2. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang mengalami kesulitan adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya.

3. Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan aktiva juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan besar harus menyediakan modal yang dapat mencukupi semua biaya yang keluar dari operasional perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan satu atau lebih keuntungan dari operasinya. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio laba terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap aset, atau rasio laba bersih terhadap ekuitas.

5. *Leverage* Operasi

Merupakan perbandingan antara persentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak sebagai akibat persentase perubahan penjualan. *Leverage* menimbulkan risiko seperti kemungkinan merugikan, serta potensi kerugian melebihi modal yang diinvestasikan (Jacobs & Levy, 2012).

6. Pajak

Kewajiban yang harus dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuan.

7. Pengendalian

Pengendalian ditetapkan untuk menetapkan proses yang dilakukan suatu perusahaan.

8. Sikap Manajemen

Sikap manajemen mengacu pada pendekatan, perilaku dan cara berfikir yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang bertanggung jawab atas pengelolaan suatu organisasi atau unit.

9. Kondisi Pasar

Siklus dimana kondisi pasar berada pada kondisi pasar yang seimbang.

10. Kondisi Internal Perusahaan

laporan keuangan tersebut dapat tepat waktu atau tidak terjadi keterlambatan pada penyusunan laporan keuangan. Semakin pendek audit delay maka semakin tinggi relevansi laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, dan penghindaran penundaan penerbitan berdampak pada salah satu tanda bahwa laporan keuangan yang diterbitkan emiten bermasalah.

11. Fleksibilitas Keuangan

Dapat memperluas pemahaman mengenai pengaruh fleksibilitas keuangan, risiko kebangkrutan, peluang pertumbuhan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

c. Tujuan Struktur Modal

Tujuan struktur modal yaitu untuk menggabungkan antara berbagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan dalam hal untuk membiayai kegiatan operasional dengan menurunkan biaya modal serta dapat meningkatkan harga saham karena dapat melihat penggunaan pendanaan perusahaan (Fanani & Pertiwi, 2022). Pemilihan struktur modal akan menentukan jumlah hutang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Himawan, 2022).

d. Indikator Struktur Modal

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi penggunaan hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan, namun dilain pihak hutang perusahaan yang tinggi juga meningkatkan resiko yang jauh lebih tinggi. Kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan dapat ditentukan oleh struktur modal, sehingga struktur modal menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan (Putri & Andriansyah, 2022).

1) *Leverage*

Leverage adalah rasio untuk mengetahui jumlah utang pada total aktiva dalam perusahaan, *leverage* dengan tingkat tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki struktur modal dengan jumlah utang lebih besar dari ekuitas yang dimiliki. *Leverage* ialah sebuah istilah sebagai utang digunakan sumber pendanaan ataupun aset perusahaan diluar pendanaan dari modal atau ekuitas. Perusahaan dapat mengaplikasikan *leverage* lebih besar, sehingga dapat menaikkan keuntungan pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur struktur modal agar mengetahui perhitungan presentase utang terhadap modal perusahaan. Struktur modal, diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas perusahaan

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan dan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan yang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

(Ardyanti *et al.*, 2022). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio DER menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula risiko keuangan meningkat dan sebaliknya, DER yang semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat dilikuidasi (Oktaviani *et al.*, 2023). Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat mencerminkan melalui total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditor pada Perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal (Anggraini & Rivandi, 2023). Ukuran perusahaan merupakan nilai yang memberikan gambaran tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor. Makin

besarnya sebuah perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fransiska, 2023).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tingkat digitalisasi manajemen, karena perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki sumber daya keuangan dan kapasitas organisasi yang lebih besar untuk berinvestasi dalam teknologi digital untuk manajemen. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki anggaran dan tenaga kerja yang terbatas, sehingga sulit untuk memprioritaskan dan melaksanakan upaya digitalisasi secara efektif (Martínez-Morán *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba karena ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, mampu menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba (Putri & Andriansyah, 2022).

Menurut Christian & Fauziah (2017) dalam Anggrahini *et al.*, (2023) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah gambaran seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan pada perusahaan tersebut. Menariknya, konsumen mengharapkan persekutuan yang lebih tinggi dari perusahaan kecil karena persepsi mereka terhadap kekuatan pasar yang lebih rendah. Ekspektasi ini mengarah pada penilaian yang lebih keras terhadap perusahaan kecil ketika mereka menunjukkan perilaku persekutuan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan besar (Yang & Aggarwal, 2019). Perusahaan dengan ukuran besar dan ukuran kecil mempunyai keputusan yang berbeda-beda dalam tingkat penentuannya memegang uang tunai. Ukuran suatu perusahaan pada umumnya dapat dikategorikan besar atau kecil. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dari total penjualan dan total aset yang dilihat dari laporan keuangan maupun jumlah karyawan pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu skala perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset pada tutup buku akhir tahun. Total penjualan yang diperoleh juga dapat dijadikan suatu patokan untuk mengukur besarnya perusahaan.

Dengan tingkat penjualan yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal dan aset yang besar pula sehingga dapat mendukung kegiatan proses produksi dalam skala

besar. Sehingga dengan tingkat penjualan yang besar dapat dipastikan akan memengaruhi nilai suatu perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan yang diharapkan sebanding dengan ukuran awalnya, sehingga tingkat pertumbuhannya tidak bergantung pada ukuran (Wang, 2020). Perusahaan besar cenderung membutuhkan citra yang baik guna mendapatkan relasi ataupun investor. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sandy Jaya, 2020).

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Luckieta et al (2021) faktor-faktor utama yang dianggap dapat mempengaruhi ukuran perusahaan diantaranya :

- 1) Besarnya Total Aktiva
- 2) Besarnya Hasil Penjualan
- 3) Besarnya Kapitalisasi Pasar

c. Tujuan Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Studi-studi ini mengeksplorasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai dan kinerja perusahaan. Ukuran

perusahaan, yang sering diukur dengan total aset, ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan, di mana ukuran perusahaan tidak memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan. Implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan dengan memfasilitasi akses ke investasi dan meningkatkan kinerja ekonomi.

Menurut Tarigan (2022) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut *log size*. Hal ini didukung oleh Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis yakni:

1. Perusahaan besar (*large firm*) adalah Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium firm*) Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil (*small firm*) adalah Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tanah dan bangunan

dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun tidak termasuk kedalam perusahaan kecil. Semakin besar aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan memenuhi permintaan produk. Hal ini akan menyebabkan perluasan pangsa pasar yang akan dicapai suatu perusahaan dan kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan akan diukur menggunakan skala rasio.

d. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017) dalam Novelia (2020) indikator ukuran perusahaan yaitu:

1. Total Aset

Total aset mencakup seluruh aset dan sumber daya suatu perusahaan, seperti bangunan, mesin, uang tunai, dan investasi. Umumnya perusahaan besar mempunyai total aset yang jauh lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ln = \text{Total Aset}$$

2. Total Penjualan

Total pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Total pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Penjualan} = \sum (\text{Pendapatan Penjualan} + \text{Pendapatan Lainnya})$$

3. Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan sering digunakan sebagai metrik utama untuk mengklasifikasikan ukuran perusahaan. Usaha kecil biasanya memiliki kurang dari 50 karyawan, sedangkan usaha besar memiliki lebih dari 250 karyawan.

4. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan nilai total dari saham perusahaan yang beredar dipasar saham yang dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan penulis untuk mengkaji:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ambela Risma Prameswari, Aditya Hermawan (2023) Kinerja Keuangan Dan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari empat faktor, yaitu <i>Return on Total Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current</i>	X1: Kinerja Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan Y : Perumbuhan Laba	Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh antar variabel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian total aset tidak mempengaruhi pertumbuhan

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Di Perusahaan Properti Dan Real Estate	<i>Ratio dan Firm Size</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021.			laba secara parsial, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan penggunaan aset, utang dan ekuitas dengan sebaik-baiknya agar profit generation dapat meningkat dan pertumbuhan

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					laba juga akan meningkat. Selain itu, penelitian di masa depan diharapkan dapat mengembangkan populasi dan variabel independen lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan komprehensif
2.	Novi Chandra Saputra , Nurul Despurna Sary (2023) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.	X :Kinerja Keuangan Y : Pertumbuhan Laba	Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Alat yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi data panel, uji pemilihan model terbaik, regresi data panel dan uji hipotesis adalah <i>Statistical Program For Social Science</i> (SPSS) versi 29.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	<p>Sri Lestari, Jamian Purba S.E.Ak.,Ca.,M.Ak. (2024)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Infrastruktur Tahun 2019-2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, struktur asset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal</p>	<p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : Struktur Aset</p> <p>X3 : Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Y : Struktur Modal</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 88 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah asumsi klasik dengan pengujian hipotesis regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur asset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal</p>
4.	<p>Sukmawati Br Tarigan (2022)</p> <p>Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba</p>	<p>X1 : Estimasi Laba</p> <p>X2 : Struktur Modal</p> <p>X3 : Kualitas Audit</p> <p>X4 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Y : Kualitas Laba</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling method, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan. Agar lolos dari uji normalitas, maka sebagian data outlier dikeluarkan sehingga</p>	<p>Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)			diperoleh 11 perusahaan sampel yang terdiri atas 55 data SPSS. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20.	signifikan. Uji secara parsial dari empat hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan skala rasio, sedangkan kualitas laba diukur dengan menggunakan skala nominal dengan variabel dummy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.
5.	Fira Juliar, Ickhsanto Wahyudi (2023) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan oleh rasio likuiditas, solvabilitas, dan	X1 : Likuiditas X2 : Solvabilitas X3 : Profitabilitas	Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang di dapatkan dari laporan keuangan perusahaan sub sector	Hasil dari penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	s dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan	profitabilitas terhadap pertumbuhan laba	Y : Pertumbuhan Laba	pertambangan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Penelitian ini menghasilkan 40 data dari 8 perusahaan dengan Teknik purposive sampling. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan berfokus menguji hipotesis melalui metode Regresi berganda.	pertumbuhan laba solvabilitas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
6.	Rendi Gunawan Mahendra, Dian Haki Nurdiyanah (2022) <i>Return On Assets, Return On Equity, Dan Net Profit Terhadap Pertumbuhan Laba</i>	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Gross <i>Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit</i> secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi	X1 : <i>Return on Assets</i> X2 : <i>Return on Equity</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Pertumbuhan Laba	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Teknik yang digunakan dalam untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dan diperoleh 10 perusahaan selama 5 tahun penelitian	Hasil penelitian menunjukkan , nilai dari F hitung adalah 34,684 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,81. Kemudian dihasilkan nilai signifikansi

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020			<p>0,000 > 0,05. Simpulan,</p> <p>a) <i>Net Profit Margin</i> secara parsil berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada periode penelitian. Sedangkan <i>Return oin Assets</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penelitian;</p> <p>b) <i>Return on Assets</i>, <i>Return on Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan sub sektor farmasi yang</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian
7.	Trisandi Eka Putri, Andriansyah (2022) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruhnya struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap laba pertumbuhan	X1 : Struktur Modal X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Pertumbuhan Penjualan Y : Pertumbuhan Laba	Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 22 for windows. Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menghasilkan suatu model analisis regresi yang baik, maka memerlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berdasarkan pengujian secara parsial hanya variabel pertumbuhan penjualan saja yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal itu

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
					juga dapat terlihat dari persentase koefisien determinasi dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan yang hanya mempengaruhi sebesar 13,3% saja terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor <i>health and care</i> di Malaysia. Sementara sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.
8.	Devi Oktaviyana, Kartika Hendra Titisari, Sari Kurniati (2023)	Tujuan penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, struktur modal	X1 : <i>Leverage</i> X2 :Likuiditas	Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	X3 : Struktur Modal X4 : Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Perusahaan	Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini sebanyak 31 perusahaan menjadi sampel dan periode pengamatan dari tahun 2017 hingga 2021	kinerja keuangan. Sedangkan likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja perusahaan dikatakan baik ataupun buruk bisa dinilai berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan berkinerja baik secara finansial dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada pihak lain untuk mendorong mereka menginvestasikan modal.
9.	Natalie Arabella Himawan (2021) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilit	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	X1 : Struktur Modal X2 : Profitabilitas	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 8	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	as dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Sektor <i>Property, Building dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019)	pada perusahaan sektor <i>Property, Real Estate</i> dan <i>Building</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan tahunan selama tahun 2016 – 2019	X3 : Kebijakan Deviden Y : Nilai Perusahaan	perusahaan, Sampel diambil dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> berdasarkan kriteria tertentu. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis	berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,135 > 0,05$.
10.	Vera Sylviana, Liliek Nur Sulistiyowati, M. Agus	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance, stru	X1 : Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	Data yang digunakan yaitu berupa data sekunder, data sekunder adalah data yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i>

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Sudrajat (2022) Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Mendapatkan Penghargaan Asuransi Terbaik Tahun 2020	struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	X2 : Struktur Modal X3 : Ukuran Perusahaan Y : Kinerja Keuangan	diperoleh dari sumber lain. Peneliti menggunakan laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Terbaik Tahun 2020 yang tercantum di OJK pada periode waktu 2017-2020.	berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan <i>Good Corporate Governance</i> , struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
11.	Nanda Anggrahini, Diyah Santi Hariyani , and Liliek Nur Sulistiyow i (2023)	<i>This study aimed to determine the effect of Growth Opportunity, Leverage, Net Working Capital and Firm Size on Cash Holding. This research is a type of</i>	X1 : Growth Opportunity X2 : Leverage X3 : Net Working Capital	<i>This study aimed to determine the effect of Growth Opportunity, Leverage, Net Working Capital and Firm Size on Cash Holding. This research is a type of</i>	<i>The test results in this study show Growth Opportunity and Net Working Capital significantly positively affect Cash</i>

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Growth Opportunity, Leverage, Net Working Capital and Firm Size on Cash Holding</i>	<i>secondary data quantitative research</i>	X4 : Firm Size Y : Cash Holding	<i>secondary data quantitative research. The population used is automotive companies and their components listed on the IDX. The sampling technique used the purposive sampling technique to obtain 12 companies. The data collection method is by accessing quarterly reports published by each automotive company and its components on their respective websites. The data obtained are then processed using SPSS 20 software</i>	<i> Holding. Meanwhile, Leverage and Firm Size do not affect Cash Holding</i>
12.	Febi Haryanti, Anggita Langgeng Wijaya, Juli Murwani (2023)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba	X : Rasio Keuangan Y : Pertumbuhan Laba	Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipilih berdasarkan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah 53 perusahaan. Pengujian	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka, penelitian ini menyatakan hasil sebagai

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh Rasio Keuangan (Cr, Der, Tat, Roa Dan Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei			hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda serta menggunakan program SPSS version 23	berikut: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, <i>Return on Assets</i> (ROA) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
13.	Jenizar Khusnul Utami, Anggita Langgeng Wijaya, Juli Murwani (2023) Pengaruh Struktur	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan	X1 : Struktur Modal X2 : Pertumbuhan Penjualan Y : Kinerja Keuangan	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang didapat melalui	hadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan	sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di BEI tahun 2017-202	Z : Ukuran Perusahaan	situs resmi dari BEI serta website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar dalam BEI tahun 2017-2021 sebanyak 27 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh 20 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> serta alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 25.	kinerja keuangan.
14.	Tiena Suhartini (2022) Analisis Komparasi Kinerja	Penelitian pendahuluan melalui <i>library research</i> ini berguna untuk mengetahui hubungan antar	X1 : Likuiditas X2 : Profitabilitas	Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dan studi <i>literature</i> atau <i>library research</i> .	1) Likuiditas, melalui analisis <i>Current Rasio</i> berpengaruh terhadap

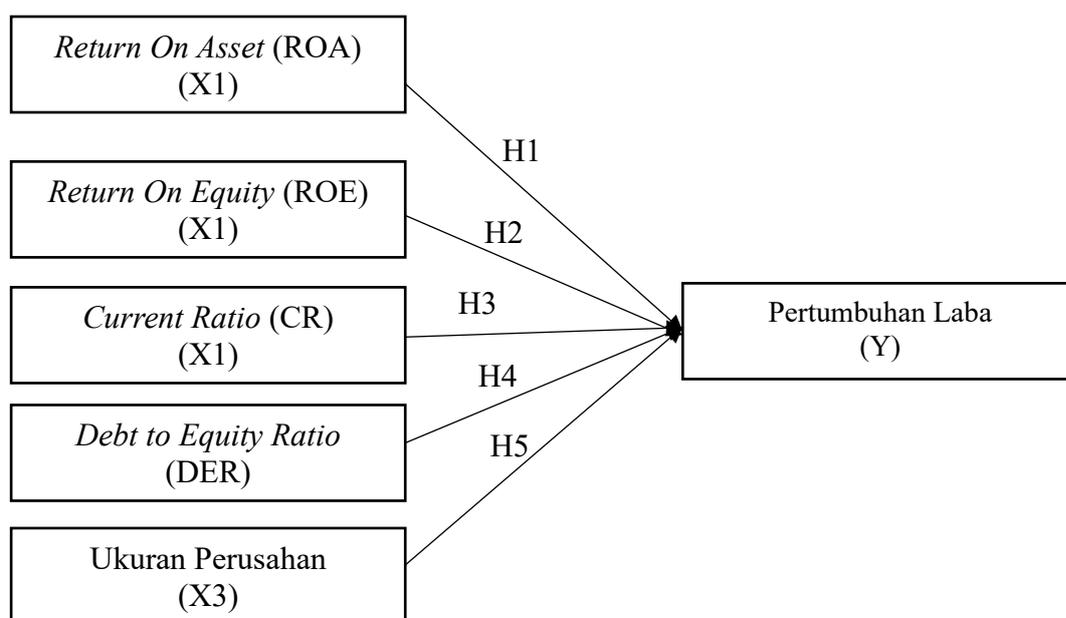
No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
	Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan)	variabel penelitian. Artikel ini merupakan analisis komparasi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 dengan cara menganalisis indikator kinerja keuangan/rasio keuangan	X3 : <i>Leverage</i> Y : Kinerja Keuangan	Studi <i>literature</i> dilakukan dengan mengkaji materi yang relevan (buku literature Manajemen Keuangan) pada <i>Google Book</i> , selain itu juga mengkaji penelitian terdahulu dengan tema yang relevan. Artikel literature review ini mengambil sitasi dari artikel yang berumber dari <i>Google Scholar</i>	kinerja keuangan perusahaan (terdapat perbedaan rasio sebelum dan pada masa pandemi Covid-19) 2) Profitabilitas, melalui analisis rasio <i>Return On Equity</i> , berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19) 3) <i>Leverage</i> , melalui analisis rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> , berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (terdapat perbedaan sebelum dan pada masa

No	Nama, Tahun, Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
Tabel 2.2					pandemi Covid-19)
15.	Eva Sriwiyanti, Elfina Okto Posmaida Damanik, Sri Martina (2021) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di BEI	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	X1 : Struktur Modal X2 : Ukuran Perusahaan X3 : TATO Y : Kinerja Keuangan	Data penelitian diperoleh dari sampel perusahaan yang dapat diunduh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Proses analisis data yang dilakukan pertama adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda kemudian uji hipotesis	Hasil dari penelitian ini terhadap kinerja keuangan. Secara parsial menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan total <i>asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

B. Kerangka Berfikir

Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Secara

teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.



Sumber : Prameswari & Hermawan (2023), T. E. Putri & Andriansyah (2022)

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian Sugiyono (2018:693).

Berdasarkan tujuan penelitian, masalah yang diajukan dan kajian pustaka yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini mencoba menganalisis :

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kontribusi aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA adalah salah satu penentu profitabilitas di dalam perusahaan yang melakukan perbandingan antara keseluruhan laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dengan keseluruhan total aset perusahaan dimana ini memperlihatkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh manajemen dalam melakukan pengelolaan akan aktiva. Semakin tinggi ROA memperlihatkan tingginya perolehan laba oleh perusahaan, dikarekan apabila perusahaan mencetak angka rasio ROA ini dengan nilai negatif, maka dapat memperlihatkan bagaimana kinerja manajemen dalam menghasilkan labanya (Mahendra & Nurdiansyah, 2022).

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba yang diperoleh dalam suatu periode. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin bagus pula pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Hubungan antara ROA dan pertumbuhan laba cukup signifikan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan laba. Perusahaan dengan ROA yang baik cenderung memiliki manajemen yang efisien dan strategi operasional yang efektif, sehingga mampu

mengoptimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) perusahaan tentunya perusahaan mampu meningkatkan labanya (Ryadi & Abundanti, 2023). Se jauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dapat digambarkan oleh nilai *Return on Asset* (ROA). Laba bersih perusahaan menjadi tolak ukur pokok atas seluruh keberhasilan perusahaan. Ketika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka *Return on Asset* berperan membantu untuk mengukur tingkat efisiensi modal yang sudah digunakan secara menyeluruh terhadap segala aspek yang mempengaruhi keadaan kondisi keuangan perusahaan sehingga berguna juga untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap industri (Fathimah & Hertina, 2022).

Menurut Muliani & Efendi (2023) *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Mahendra & Nurdiansyah (2022) *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Sa'adah & Widyastuti (2023) bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : Diduga *Return on Aset* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Secara mendasar, ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal ekuitas untuk menghasilkan

keuntungan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modal yang dimilikinya sendiri. ROE yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham, yang pada gilirannya dapat memberikan lebih banyak modal untuk pertumbuhan lebih lanjut (Anin *et al.*, 2021). ROE meningkatkan mengartikan adanya tingkat keuntungan yang besar pula disebabkan adanya modal kerja yang bertambah dipergunakan untuk membayar beban operasional perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada tahun-tahun sebelumnya (Purnamasari, 2023).

Return on Equity dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, produktivitas asset dalam menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan hutang secara optimal oleh perusahaan. Ketika para pemegang saham menginvestasikan modal di suatu perusahaan, dengan rasio *Return on Equity* maka dapat terlihat kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atas ekuitas tersebut. Hasil perhitungan dari rasio *Return on Equity* adalah bentuk persentase yang dapat dihitung untuk perusahaan jika laba bersih dan ekuitas memiliki angka yang positif. Angka *Return on Equity* ini menjadi perwakilan dari total pengembalian modal ekuitas, sehingga hal ini menjadi sebuah ketertarikan bagi para investor agar tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Rasio ini

sangat dibutuhkan oleh para investor, yang berguna untuk menunjukkan performa keuangan dan efisiensi sebuah perusahaan (Fathimah & Hertina, 2022). Hubungan antara *Return on Asset* (ROE) dengan pertumbuhan laba sering dianalisis untuk memahami efisiensi penggunaan modal dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Mulyani & Susianto, 2021).

Menurut Mulyani & Susianto (2021) *Return on Equity* (ROE) pada pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan. Menurut Anin et al (2021) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Kusoy (2023) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H2: Diduga *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan modal

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio lancar adalah rasio keuangan penting yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk membayar utang jangka pendeknya, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan tinggi untuk membayar utang jangka pendeknya

(Prameswari & Hermawan, 2023). *Current Ratio* (CR) diartikan sebagai rasio perbandingan antara aktiva lancar atau aset lancar perusahaan terhadap utang jangka pendek perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aktiva lancar yang besar, yang mana aktiva lancar tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mendanai operasional bisnis perusahaan. Perusahaan juga dapat meningkatkan kapasitas usahanya melalui aktiva lancar yang memadai sehingga mampu mendorong pertumbuhan laba (Ryadi & Abundanti, 2023).

Hubungan antara *Curren Ratio* dengan pertumbuhan laba dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya. Jika *current ratio* terlalu tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena adanya kelebihan aktiva lancar yang berarti bahwa kas pada perusahaan belum diolah dengan baik oleh pihak manajemen perusahaan (Susanto & Yusrizal, 2020).

Menurut Prameswari & Hermawan (2023) menganalisis bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Juliar & Wahyudi (2023) bahwa *Current Ratio* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Ryadi & Abundanti (2023) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba

H3 : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba.

4. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Penggunaan hutang yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga diharapkan mampu meningkatkan khususnya pertumbuhan laba. Penggunaan hutang yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas, namun dilain pihak hutang perusahaan yang tinggi juga meningkatkan resiko (T. E. Putri & Andriansyah, 2022). Secara keseluruhan, rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan mengalami likuidasi (Sa'adah & Widyastuti, 2023). Hubungan struktur modal dengan pertumbuhan laba, struktur modal yang optimal dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan. Misalnya, penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan keunggulan pajak yang mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga meningkatkan laba bersih. Namun, terlalu banyak utang juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan biaya bunga yang tinggi, yang dapat mengurangi laba akibat pembayaran bunga yang besar (Matulesy1, 2024).

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur besarnya proporsi utang perusahaan. terhadap ekuitas atau modalnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang yang dimilikinya

dengan modal yang bersumber dari perusahaan sendiri. Semakin besar rasio ini, maka utang perusahaan lebih besar daripada modal sendiri, begitu pula dengan sebaliknya. Rasio ini membandingkan jumlah utang perusahaan dengan modal perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan utang perusahaan lebih besar daripada ekuitasnya. Hal ini menunjukkan kapasitas modal perusahaan didanai dari sumber eksternal lebih besar dari modal internal. *Debt to Equity Ratio* (DER) ditemukan mempengaruhi tingkat laba perusahaan sebagaimana didukung oleh temuan dari Partomuan (Ryadi & Abundanti, 2023).

Menurut Oktaviani *et al* (2023) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Himawan, 2022) struktur modal (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

H4 : Diduga struktur modal (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat melalui total aktiva pada laporan keuangan perusahaan. Apabila total dari aset perusahaan bernilai kecil maka perusahaan dapat

dikatakan belum mampu mencapai pertumbuhan laba yang baik. Perusahaan dengan total aset kecil akan lebih sulit menghasilkan laba daripada perusahaan yang memiliki total aset besar Mahmudah & Mildawati (2021). Menurut Rivandi & Petra (2022) dalam Anggraini & Rivandi (2023) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Menurut (Meliyana, 2017) dalam (Dewi *et al.*, 2022) pada besar kecilnya sebuah ukuran suatu perusahaan dapat ditinjau melalui total aset yang telah dimiliki perusahaan yang berarti bahwa semakin besar atau tinggi hasil yang didapatkan oleh perusahaan, semakin besar atau tinggi pula perputaran keuangan perusahaan tersebut.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor, semakin besar sebuah perusahaan maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut. Sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anggraini & Rivandi, 2023). Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh dalam perusahaan, semakin tinggi pula modal perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka hasil laba yang diperoleh pun semakin meningkat. Ukuran perusahaan dapat meyakinkan tingkat kepercayaan investor, semakin besar sebuah perusahaan maka semakin dikenal masyarakat perusahaan tersebut. Sehingga semakin mudah untuk

mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rivandi & Petra, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari sumber daya mutlak yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut (Berta Agus *et al.*, 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut (Tarigan, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H5 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.